

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis bagi bahan perekonomian Indonesia, hal ini tidak terlepas dari fungsinya sebagai penyedia bahan pangan ,penyedia lapangan kerja, bahan baku industri, dan sumber devisa negara. Pembangunan sektor peternakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki peran strategis dalam pembangunan PDB (pendapatan domestik brutto) yang dihasilkan dalam sektor peternakan pada tahun 2011 sebesar Rp 33.531,2 milyar sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp 32.682,5 milyar, ini menunjukkan bahwa PDB yang dihasilkan oleh sektor peternakan mengalami peningkatan.

Sektor peternakan selain berperandalam bidang ekonomi, juga berperan dalam penyediaan bahan pangan sumber protein hewani. Kebutuhan protein hewani dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terdapat pentingnya makanan bergizi, pengetahuan, taraf hidup,dan pendapatan sehingga mendorong meningkatnya kebutuhan akan protein hewani, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Delgado *et. al* (1999) yang menduga akan terjadi peningkatan produksi dan konsumsi pangan hewani dimasa depan. konsumsi daging penduduk dunia akan meningkat dari 233 juta ton (tahun 2000) menjadi 300 juta ton (tahun 2020). Konsumsi susu meningkat dari 568 juta ton (tahun 2000) menjadi 700 juta ton pada tahun 2020, hal itu disebabkan meningkatnya jumlah penduduk dunia, meningkatnya kesejahteraan dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat dunia.

Peningkatan permintaan akan protein hewani memacu pertumbuhan usaha peternakan sebagai penyedia bahan pangan sumber protein hewani seperti daging, susu dan telur. Bahan pangan berupa daging dihasilkan dari ternak ruminansia dan unggas seperti sapi, kambing domba, ayam dan itik. Susu dihasilkan dari ternak ruminansia seperti sapi perah dan kambing perah, sedangkan telur hanya dihasilkan dari ternak unggas petelur seperti halnya ayam dan itik. Telur ayam dan itik merupakan sumber protein hewani yang paling murah, oleh sebab itu

permintaan telur ayam dan itik terus mengalami peningkatan karena harganya paling terjangkau sehingga diminati oleh masyarakat.

Usaha peternakan itik dimulai dengan usaha mandiri dengan guna memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga, seiring dengan tuntutan ekonomi dan perkembangan teknologi, usaha peternakan itik petelur ini mulai dikembangkan dalam skala menengah dan besar. Usaha ini berkembang dengan pesat di berbagai propinsi di Indonesia, salah satunya adalah di propinsi Jawa Timur diantaranya adalah di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember termasuk daerah pengembangan itik di Jawa Timur. Peternakan itik di kabupaten Jember memiliki skala usaha yang besar dengan sistem pemeliharaan modern dan konvensional. Peternak itik di Jember pada umumnya terletak di daerah penghasil padi karena sistem pemeliharaannya masih konvensional dengan cara digembalakan di area persawahan, hal tersebut dilakukan untuk menekan biaya pakan itik dengan memanfaatkan sisa panen padi dan pakan alami sebagai sumber pakan utama itik. Ketersediaan lahan dan potensi sumber daya alam yang besar sangat memberikan sumbangan efektif ketersediaan bahan baku pakan untuk mendukung kegiatan agribisnis peternakan itik petelur di Kabupaten Jember.

Dinas Peternakan Jawa Timur (2011) menunjukkan bahwa Jember salah satu dari 10 kabupaten penghasil telur itik terbesar di Jawa Timur .Pada tahun 2010 produksi telur itik di Kabupaten Jember mencapai 1204 ton. Jumlah populasi itiknya tahun 2008 sebanyak 167333 ekor, tahun 2009 sebanyak 169627 ekor dan tahun 2010 mencapai 171538 ekor. Dilihat dari populasi itik petelur yang semakin meningkat di kabupaten Jember menandakan bahwa usaha ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi utamanya dapat meningkatkan pendapatan peternak itik petelur di kabupaten Jember.

Fenomena yang terjadi pada peternak itik pada umumnya belum memperhatikan dan memperhitungkan efektifitas dan efisiensi usaha, tidak memperhatikan kesesuaian biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah barang yang diproduksi, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan peternak tentang hal-hal yang mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh,

oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di Kabupaten Jember untuk membantu menyediakan informasi dan pengetahuan peternak tentang pentingnya memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi pendapatan peternak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh biaya produksi, biaya investasi, jumlah produksi dan harga jual secara simultan atau serempak terhadap pendapatan peternak itik petelur di Kabupaten Jember.
- 2) Bagaimana pengaruh biaya produksi, biaya investasi, jumlah produksi dan harga jual secara parsial atau individu terhadap pendapatan peternak itik petelur di Kabupaten Jember.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya investasi, jumlah produksi dan harga jual secara simultan atau serempak terhadap pendapatan peternak itik petelur di kabupaten Jember.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya investasi, jumlah produksi dan harga jual secara parsial atau individu terhadap pendapatan peternak itik petelur di kabupaten Jember.
- 3) Mengetahui tatalaksana peternakan itik petelur di Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Manfaat**

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Peneliti:
  - a. Menyediakan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak itik petelur di Kabupaten Jember

- b. Memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis tingkat pendapatan usaha itik petelur di kabupaten Jember.
- 2) Masyarakat:
    - a. Memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta menambah wawasan mengenai analisis pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak.
    - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peternak itik petelur dalam perencanaan usaha peternakan itik petelur di kabupaten Jember.
    - c. Dapat digunakan sebagai informasi ilmiah bagi peternak itik petelur dalam mengembangkan usaha peternakan itik petelur khususnya di kabupaten Jember.
  - 3) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
  - 4) Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendorong peternak untuk mengembangkan usaha peternakan itik petelur di kabupaten Jember.